

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA

Inka Indria Idris¹, Ismail Tolla², Andi Mappincara³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat E-mail:

inkaindriaidris@gmail.com¹

ismail.tolla@unm.ac.id²

andi.mappincara@unm.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini berfokus kepada Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP IT Al Fityan School Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa, (2) Bagaimana gambaran karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa, (3) Seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan jumlah sampel 80 siswa ditetapkan dengan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *Kuesioner* dengan responden siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis *Deskriptif* dan analisis *Inferensial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa berada pada kategori tinggi; (2) Gambaran karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa berada pada kategori tinggi; (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Hasil penelitian mengenai analisis regresi sederhana menggambarkan kedua variabel tersebut kedalam persamaan regresi $Y = 13,646 + 0,919X$, Untuk uji t diperoleh thitung sebesar 20,531 > ttabel 1,292 dan probabilitas (sig) ternyata $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa dan untuk koefisien determinasi diketahui dari nilai *R Square* sebesar ,844 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Budaya Sekolah dan Karakter Siswa

Abstrak: This research focuses on School Culture on Student Character at SMP IT Al Fityan School Gowa. The formulation of the problem in this study is (1) How is the picture of school culture at SMPIT Al-Fityan School Gowa, (2) How is the character picture of students at SMPIT Al-Fityan School Gowa, (3) How big is the influence of school culture on the character of students in Gowa? SMPIT Al-Fityan School Gowa. The research method used in this study is quantitative and this type of research is *ex-post facto* with a sample of 80 students determined by the *Random Sampling* technique. The instrument used is a questionnaire with student respondents. Data collection tools using questionnaires, data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1) the description of the school culture at SMPIT Al-Fityan School Gowa was in the high category; (2) The description of the character of students in SMPIT

Al-Fityan School Gowa is in the high category; (3) There is a significant positive effect between school culture on the character of students at SMPIT Al-Fityan School Gowa. The results of the research on simple regression analysis describe the two variables into the regression equation $Y = 13.646 + 0.919X$. For the t-test, it is obtained that t_{count} is $20.531 > t_{table}$ 1.292 and the probability (sig) turns out to be $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted with the word On the other hand, school culture has a significant effect on student character and the coefficient of determination is known from the R Square value of .844 this means that the simultaneous influence of variable X on variable Y is 84.4% while the remaining 15.6% is influenced by other variables that are not included. in this research model.

Keywords: School Culture and Student Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama lingkungan budayanya. Karena peserta didik hidup dengan lingkungannya berdasarkan kaidah-kaidahnya budayanya. Sekolah merupakan tempat peserta didik menerima pendidikan. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar mengajar tetapi pendidikan untuk mampu membina kemampuan psikomotorik dan kesadaran afektif dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

Karakter hanya bisa dibangun melalui pembiasaan. Pengetahuan tentang baik buruk saja tidak mencukupi, karakter harus dibiasakan. Pembiasaan ini butuh waktu yang lama baik dalam pengawasan guru maupun diluar itu. Sekolah memerlukan lingkungan yang baik agar karakter siswa dapat tercipta dengan baik maka dari itu sekolah perlu didukung oleh adanya budaya sekolah yang diterapkan.

Karakter dapat kita amati dan kembangkan melalui sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah yang diberikan peserta didik agar dapat menumbuh kembangkan berbagai macam kompetensi dan bakat yang telah mereka miliki. Keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkaitan ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah juga berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Yayasan Al-Fityan didirikan pada akhir tahun 2004 memiliki program tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi serta program intensif menghafal alqur'an. Hingga saat ini, Yayasan Al-Fityan Indonesia telah memiliki 6

Komplek Pendidikan dan 1 Sekolah Tinggi yang tersebar di 7 provinsi sebagai perwujudan dari visi dan misi Yayasan untuk memberikan kontribusi konstruktif dan peran aktif dalam membangun pendidikan di Indonesia. Salah satunya berada di Sulawesi Selatan yang sering kita kenal dengan Al-Fityan School Gowa yang beralamat Jl. Pallantikang 1, Kel. Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang mirip seperti judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan tesis terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Budaya

Secara etimologi budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah "pikiran, akal budi, hasil." Sedangkan membudayakan adalah "mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya." Dalam bahasa Sanskerta kata kebudayaan berasal dari kata *Budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ihtiar manusia. Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk

memandang persoalan dan memecahkannya (Zamroni, 2000:87).

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan budaya sebagai pola integrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus (Terrence E. Deal dan Allan A. Kennedy, 2000: 4). Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi- ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Sagala (2008) menyatakan bahwa "budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan memercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya"(Supardi; 2015:221).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

2.2 Sekolah

Kata Sekolah berasal dari bahasa latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan

dunianya sendiri melalui berbagai pelajarannya.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah memerlukan lebih dari sekedar daftar nilai. Sekolah memerlukan suatu konsep karakter dan komitmen untuk mengembangkan konsep tersebut dalam diri siswa.

Budaya sekolah Peterson (1999) menjelaskan "*school culture is the behind-the-scenes context that reflects the values, beliefs, norms, traditions, and rituals that build up over time as people in a school work together*" artinya, budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi-tradisi, rutual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah. Lebih dari itu, Peterson juga menambahkan bahwa budaya sekolah "*influences not only the actions of the school population, but also its motivations and spirit.*"

2.3 Budaya

Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya kepada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi, karakter dan semangatnya. Dalam konsep sekolah efektif (*effective school*), budaya sekolah sering disebut sebagai suasana sekolah (*school climate*), dimaknai sebagai bagaimana warga sekolah berfikir dan bertindak.

Sekolah harus menanamkan sejak dini nilai-nilai utama pada siswa, sehingga kelak mereka mampu mengamalkan nilai-nilai utama tersebut dalam kehidupan nyata di masyarakat apapun profesi mereka. Aktivitas, program, dan lingkungan sekolah harus mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai utama, sehingga mereka bukan

hanya tahu baik-buruk, tetapi menjalankannya dalam kenyataan dan interaksi sehari-hari di sekolah. Ketika siswa terbiasa dengan perilaku, sikap, dan ucapan yang utama di sekolah, maka nilai-nilai utama bisa menjadi budaya bagi mereka, yang tidak akan mudah luntur oleh terpaan budaya-budaya negative.

Sebaliknya budaya utama tersebut akan menjadi modal berharga bagi kehidupan siswa kelak. Karena, budaya luhur akan membawa pada keberhasilan dan bahkan kebahagiaan. Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan Muhaimin (2011:48) antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Menurut pendapat dari Wijaya (2007:3) dalam artikelnya yang berjudul Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis bahwa sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya sekolah merupakan proses yang sangat lama, sehingga budaya sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat terus melekat dan diregenerasikan.

Walaupun budaya sekolah dicetuskan oleh pemimpin berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan, bukan berarti tanggung jawab dalam hal penerapan dan pelestarian budaya

sekolah hanya berlaku untuk kepala sekolah, akan tetapi pengelolaan budaya sekolah merupakan tanggung jawab komunitas/warga sekolah.

Budaya yang dapat berdampak dalam kehidupan sekolah secara dinamis. Sebagai contoh memberi peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib. Budaya sekolah dimiliki secara kolektif bukan milik perorangan, sehingga dapat dikembangkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah.

Budaya yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh karena dipacu dan didorong oleh dukungan budaya yang memiliki daya ungkit yang tinggi. Misalnya kinerja sekolah dapat meningkat jika disertai dengan imbalan yang pantas, penghargaan yang cukup, dan proporsi tugas yang seimbang. Begitu juga dengan siswa akan meningkat semangat belajarnya bila mereka diberi penghargaan yang memadai, pelayanan yang prima, serta didukung dengan sarana yang memadai.

Jadi sekolah dapat mengalami progres dalam mutu pendidikan dengan syarat sekolah tersebut memberikan daya ungkit yang pantas dan sesuai sehingga kualitas output tidak diragukan lagi.

2.4 Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa inggris: character dan Indonesia "karakter", Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam. Martin Luther King dalam Novan Ardi (2012: 20) mengatakan, *intelligence character that is the goal of true education* yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan sejati pendidikan. DIRJEN Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri pribadi yang melekat, identik, dan unik berdasarkan perilaku individu. Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas

Lickona: "A reliable inner disposition to responds to situation in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior."

Menurutnya, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebikan dan akhirnya benar-benar dilakukan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter; watak*).

Menurut Alwisol (2005 : 8-9) karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar – salah, baik – buruk) secara implisit atau pun ekspilisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai – nilai. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sementara Islam menggunakan istilah "akhlak" untuk menyebutkan manusia yang berkarakter, sebagaimana sabda Rasulullah saw "*innama bu'istu li utammima makarimall akhlaq*" artinya sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-

nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2.5 Kerangka Pikir

Budaya sekolah merupakan keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, dan sifat yang secara

produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi proses tumbuh dan berkembang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor seorang peserta didik. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan tidak hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan intelektual, tetapi kebudayaan secara keseluruhan juga harus diimplementasikan yang menyangkut dengan nilai, norma, dan tingkah laku.

Setiap sekolah memiliki kepribadian atau karakteristik tersendiri yang diciptakan, dipertahankan, dan diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun melalui visi dan misi sekolah, tujuan, tata tertib, tradisi, dan lain-lain. SMPIT Al-Fityan School Gowa memiliki budaya sekolah yang unik dan berbeda dengan sekolah islam lainnya. Dalam penelitian ini budaya yang diteliti berfokus pada budaya kasat mata (visual) dari segi visual verbal. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menggambarannya dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian penjelasan yang terdapat dalam tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMPIT Alfityan School Gowa,

1. H₀ : Budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa
2. H_a : Budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan, dan sikap kritis dalam menjaring data yaitu berupa populasi dan sampel karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik.

Penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian, data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensi sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbaik atau tidak. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai.

3.2 Variabel dan Disai Peneliti

1. Variabel penelitian

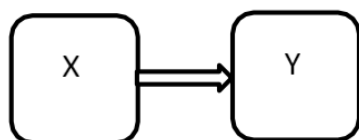
Winarsunu (2008:4) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi, sedangkan konsep

sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah Peneliti mengkaji dua variabel yaitu “budaya sekolah” sebagai variabel Independen (bebas) atau sebagai variabel yang mempengaruhi, yang digambarkan dengan simbol X dan “karakter siswa” sebagai variabel Dependen (terikat) atau sebagai variabel yang dipengaruhi, digambarkan dengan simbol Y.

2. Disain Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian survei dalam bentuk studi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh sebab-akibat yaitu pengaruh variabel bebas (Budaya Sekolah) terhadap variabel terikat (Karakter Siswa di SMPIT Alfityan School Gowa)



(Gambar 3.1 Disain penelitian)

Hubungan antara Variable Penelitian

Keterangan :

X : Budaya Sekolah

Y : Karakter Siswa

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari budaya sekolah variabel bebas. Kemudian karakter siswa sebagai variabel terikat. Definisi kedua variabel tersebut adalah :

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Aspek-aspek mengenai budaya sekolah secara verbal (visual) yaitu 1) Prosedur Belajar Mengajar 2) Peraturan Sistem Ganjaran hukuman 3) Layanan Psikologi Sosial 4) Kebiasaan.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam aspek karakter yaitu 1) Religius 2) Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Gemar Membaca 6) Tanggung Jawab.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam Penelitian ini terjadi populasi adalah seluruh siswa SMPIT Alfityan School Gowa seperti yang terlihat pada tabel berikut :

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	56	56	112
VIII	84	56	140
IX	84	56	140
TOTAL			392

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Siswa

2. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Dalam Margono (2007:121) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Selanjutnya Siregar (2017) dalam pengambilan sampel bisa menggunakan teknik solvin.

Penerapan rumus Slovin dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 392 adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{392}{1 + (392 \times (0,1^2))}$$

$$= \frac{392}{1 + (392 \times 0,01)}$$

$$= \frac{292}{4,92}$$

$$= 79,7 = 80 \text{ orang}$$

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 79,7 responden atau dibulatkan menjadi 80 responden.

Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan setiap kelas yang telah ditetapkan dan tertera pada table sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan.

No.	Kelas	Populasi	Proporsi	Sample
1	VII	112	$\frac{112 \times 80}{392}$	23
2	VIII	140	$\frac{140 \times 80}{392}$	28,5
3	IX	140	$\frac{140 \times 80}{392}$	28,5
Total		392		80

(Tabel 3.2 sampel keseluruhan)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert, menurut Syofian Siregar (2012:138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang tentang suatu obek/fenomena yang terjadi.

Kriteria	Skala/bobot
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Selalu	5

(Tabel 3.3 Skala Likert, Siregar, Sofyan (2017:26))

Untuk menarik kesimpulan peneliti memberikan pedoman penilaian sebagai berikut;

Interval	Kategori
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Sedang
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Tabel 3.4 Kriteria skor tanggapan responden terhadap skor ideal)

Dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Item
Budaya sekolah (X)	1. Prosedur Belajar Mengajar	1,2,3,4
	2. Peraturan Sistem Ganjaran Hukum	5,6
	3. Layanan Psikologi Sosial	7,8
	4. Kebiasaan	9,10,11,12,13,14,15
Karakter Siswa (Y)	1. Religius	1,2,3
	2. Jujur	4,5,6
	3. Toleransi	7,8
	4. Tanggung jawab	9,10,11
	5. Disiplin	12,13,14
	6. Gemar membaca	15,16,17,18

(Tabel 3.5 kisi-kisi angket)

a. Uji coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen. Analisis validasi instrumen ini dilakukan dengan cara mengujikan langsung kepada responden yang bukan bagian dari sampel. Dalam kegiatan uji coba memberikan angket langsung kepada responden. Sebelum pengisian peneliti menjelaskan sedikit mengenai isi dari angket yang peneliti bagikan. Proses pengambilan angket dari responden peneliti ambil dari responden itu sendiri selanjutnya peneliti olah untuk mengetahui hasil validasi, reabilitas dan normalitas dari setiap variabel.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variable dikatakan reliabel jika jawaban perhadap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan

untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan dilakukan dengan dibantu program IBM SPSS Statistics 25. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan dalam table berikut ini dan bisa dilihat pada dilampiran.

(Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas)

No	Variabel	Ralph	Kategori
1.	Budaya Sekolah	0,472	Reliabel
2.	Karakter Siswa	0,374	Reliabel

Sumber : Program IBM SPSS Statistics 20

c. Dokumentasi

Menurut sudaryono, dkk (2013:41) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan. Sementara itu, Arikunti (2010:201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan barang-barang tertulis seperti buku-buku, data-data yang relevan, dan sebagiannya yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen tentang siswa SMPIT Alfityan School Gowa.

d. Teknik Analisis Data

Sugiyono, mengatakan “statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Prasetyo dan Miftahul Jannah (2014:43) tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya untuk menggambarkan hasil analisis

deskriptif masing-masing variabel yang diteliti dibandingkan dengan kriteria.

e. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Version 20* dengan araf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai probabilitasnya $\geq \alpha$, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

f. Uji Hipotesis

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Alfityan School Gowa.

2. Uji T

Kemudian untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Alfityan School Gowa, dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t-tabel dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts versi 20

agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun pengambilan keputusan yaitu :
 H₀ : Budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

H_a : Budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

3. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R²) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah (0 < R² < 1). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4 METODE PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan serta memberikan gambaran tentang data setiap variabel yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan menafsirkan nilai mean, median, modus, satandar deviasi dan rentang. Data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan secara deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif variabel X dan Y

<i>Statistics</i>			
		Budaya	Karakter
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		46,08	55,78
Median		46,00	56,00
Mode		47	58
Std. Deviation		4,616	4,595
Variance		21,311	21,113
Range		20	20
Minimum		37	47
Maximum		57	67
Sum		3686	4462

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

4.1.1 Analisis Deskriptif Budaya Sekolah (X)

Hasil analisis data secara deskriptif pada budaya sekolah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 selanjutnya diolah untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata. Untuk mengetahui rentang skor dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \frac{(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor max}) - (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor min})}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{(15 \times 4) - (15 \times 1)}{4} \\ &= \frac{60 - 15}{4} \\ &= \frac{45}{4} \\ &= 11,25 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
48,75 < (X) ≤ 60	Sangat Tinggi	22	27,5%
37,05 < (X) ≤ 48,75	Tinggi	57	71,25%
26,25 < (X) ≤ 37,05	Rendah	1	1,25%
15 < (X) ≤ 26,25	Sangat Rendah	0	0
	N	80	100%

Sumber : Data Primer (06 Januari 2021)

Berdasarkan 80 responden bahwa tanggapan mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi budaya sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa, budaya sekolah cenderung tinggi yakni 71,25%.

Hasil analisis data secara deskriptif pada karakter siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 selanjutnya diolah untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
58,5 < (X) ≤ 72	Sangat Tinggi	21	26,25
45 < (X) ≤ 58,5	Tinggi	59	73,75
31,5 < (X) ≤ 45	Rendah	0	0
18 < (X) ≤ 31,5	Sangat Rendah	0	0
	N	80	100%

Sumber : Data Primer (06 Januari 2021)

Berdasarkan 80 responden bahwa tanggapan mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi budaya sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa, budaya sekolah cenderung tinggi yakni 73,75%

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,81571527
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh angka probability atau *Asymp.Sig. (2-Tailed)*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu diketahui nilai signifikansi $0,414 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ yang artinya nilai residual berdistribusi normal. Jadi analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residualnya sudah normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa* Budaya Sekolah	Between Groups	1469,462	19	77,340	23,379	,000
	Linearity	1407,501	1	1407,501	425,467	,000
	Deviation from Linearity	61,961	18	3,442	1,041	,431
	Within Groups	198,488	60	3,308		
	Total	1667,950	79			

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan hasil Anova Table diperoleh angka Deviation From Linearity. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Deviation From Linearity Sig $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable Independen dengan variabel Dependen. Namun jika nilai Deviation From Linearity Sig $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable Independen dengan variabel Dependen. Dari hasil uji linieritas diketahui nilai Sig Deviation From Linearity $0,431 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linieritas signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.

4.2 Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,646	2,062		6,618	,000
	Budaya Sekolah	,914	,045	,919	20,531	,000

a. Dependent Variable: budaya sekolah
Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,919 dan konstanta atau a sebesar 13,646 Maka dapat digambarkan bentuk kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y = 13,646 + 0,919X$. Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

a) Nilai konstanta (a) adalah 13,646 artinya jika budaya sekolah nilainya adalah 0, maka karakter siswa nilainya 13,646.

b) Nilai koefisien regresi variabel budaya sekolah (b) adalah 0,919 mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif budaya sekolah terhadap karakter siswa, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% budaya sekolah, akan mengakibatkan peningkatan karakter siswa.

4.2.2 Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (budaya sekolah) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (karakter siswa). Untuk mengetahui Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil analisis regresi sederhana.

Uji t digunakan mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Dari hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Diperoleh Thitung variabel Budaya Sekolah sebesar $20,531 > T_{tabel} 1,292$ dan probabilitas (sig) ternyata $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain Budaya Sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Siswa (Y).

4.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7 koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919	,844	,842	1,827

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan output pada tabel 4.7 diketahui nilai R Square sebesar ,844 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Budaya Sekolah Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi, dilihat dari banyak responden dari 80 siswa jawaban mengarah pada kategori tinggi, maka data frekuensi didapat nilai rata-ratanya prosedur belajar mengajar yaitu masuk dalam kategori baik dengan nilai interval 61% -80%, peraturan sistem ganjaran hukum memiliki nilai interval 61%-81% kategori baik, layanan psikologi sosial kategori 21%-40% serta kebiasaan memiliki nilai interval 81%-100% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang dikumpul melalui angket budaya sekolah yang mencakup prosedur belajar mengajar, peraturan sistem ganjaran hukum, layanan psikologi sosial, kebiasaan dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi bahwa budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung tinggi dengan besar pengaruhnya 35,00%.

4.3.2 Gambaran Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi, dilihat dari nilai Religius yaitu nilai interval 81%-100% dengan kategori sangat baik, nilai jujur dan toleransi masuk dalam kategori baik yaitu dengan interval 61%-80%, Tanggung jawab dan disiplin dalam

kategori sedang dimana dengan interval 41%-60% dan Gemar membaca berada pada kategori buruk dimana nilai interval hanya 21%-40%

Berdasarkan data yang dikumpul melalui angket karakter siswa yang mencakup religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan gemar membaca dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi bahwa budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung tinggi dengan besar pengaruhnya 38,75%.

4.3.3 Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Karena karakter peserta didik dibentuk dalam proses budaya sekolah seperti kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan kegiatan dilakukan diluar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Hal ini dibuktikan dari nilai analisis regresi sederhana yaitu berdasarkan signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter siswa (Y). Atau berdasarkan nilai t diketahui nilai Thitung 20,531 lebih besar dari Ttabel 1,292 ($20,531 > 1,292$) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa dan besar pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan demikian budaya sekolah akan meningkat dan mempengaruhi karakter siswa di sekolah. Meningkatnya

budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa dan mempermudah guru maupun orangtua siswa dalam membentuk karakter siswa dengan baik. Budaya merupakan pondasi sekolah, dikarenakan dengan adanya budaya sekolah yang positif diterapkan di sekolah menjadi suatu ciri atau membedakan dengan sekolah lain. budaya sekolah positif yang telah diharapkan hendaknya berjalan dengan terus menerus, hal tersebut membantu menumbuhkan motivasi dan semangat bagi siswa.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi yang artinya hamper semua peserlta didik setuju adanya budaya sekolah dengan unsur kasat mata yang berkaitan dengan prosedur belajar mengajar, peraturan sistem ganjaran hukum, layanan psikolgi sosial, ritual dan upacara.
2. Gambaran karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi yang artinya hamper semua peserta didik memiliki karakter yang mencangkup seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan gemar membaca.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

5.2 Saran

Berdasar hasil penelitian ini, disampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

1. Pihak sekolah perlu mempertahankan budaya yang sudah baik yaitu budaya disiplin dan efisien supaya bisa dicontoh oleh sekolah lain

2. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus meningkatkan budaya sekolah yang positif menuju budaya sekolah yang diharapkan.
3. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai kurang
4. Pihak sekolah perlu mengupayakan supaya pembiasaan membaca ditanamkan maka penambahan sarana dan fasilitas perpustakaan supaya para siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca ke perpustakaan.

b. Bagi Guru

Guru disarankan lebih menerapkan dan membiasakan budaya membaca kepada parapeserta didik. budaya membaca yang baik akan menciptakan sekolah dengan kultur yang baik pula oleh sebab itu penting peran guru dan seluruh warga sekolah untuk membangun budaya membaca. Membiasakan budaya membaca dengan cara memberikan motivasi dan arahan dimana membaca itu sangat penting dalam menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk menanamkan pada diri sendiri bahwa membaca itu penting. Peserta didik harus membaca materi sebelum jam mata pelajaran dimulai.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa yang memberikan pengaruh sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa tersebut.

6 DAFTAR PUSTAKA

Andri, Iis. 2013. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Milati Sleman Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Chowdhury, Subir. 2005. *Organisasi abad 21: suatu hari semua organisasi akan melalui jalan ini*. Jakarta: Indeks.

Effendy. 2017. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlanga Group

Ndiha, Anastasia Danga. 2016. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Kerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Pemerintahan Indonesia. 2000. Undang-undang No 20 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran RI Tahun 2000 No 20. Jakarta: Sekretariat Negara.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual &SPSS*. 4. Jakarta: Kencana.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” t.t.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf 6+3+++Publishing.